

## **Upaya Peningkatan Minat Belajar Anak Usia Sekolah Melalui Komunitas Rumah Baca Pesisir di Desa Laguruda Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar**

**Nurfadila<sup>1</sup>, Zainal Arifin<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar  
[nr.fadila111@gmail.com](mailto:nr.fadila111@gmail.com)<sup>1</sup>, [arifin.zainal1972@gmail.com](mailto:arifin.zainal1972@gmail.com)<sup>2</sup>

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; 1) Upaya peningkatan minat belajar anak usia sekolah melalui komunitas rumah baca pesisir di Desa Laguruda Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar, 2) Kendala yang dihadapi komunitas rumah baca pesisir dalam upaya peningkatan minat belajar anak usia sekolah di Desa Laguruda Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jumlah informan pada penelitian ini sebanyak 10 orang yang ditentukan melalui teknik purposive sampling dengan kriteria informan merupakan 1) pengurus inti rumah baca pesisir, 2) pengurus yang telah terlibat lebih dari 1 tahun, dan 3) anak binaan yang merupakan siswa yang telah berusia 7 tahun. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengabsahan data menggunakan member check. Teknik analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Upaya peningkatan minat belajar anak usia sekolah melalui komunitas rumah baca pesisir di Desa Laguruda Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar, yaitu: a) sosialisasi, b) penjadwalan belajar yang konsisten, c) variasi belajar, dan d) variasi buku bacaan. 2) Kendala yang dihadapi rumah baca pesisir dalam upaya peningkatan minat belajar anak usia sekolah di Desa Laguruda Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar, yaitu: a) fasilitas, dan b) peran orangtua.*

**Kata Kunci:** minat belajar, rumah baca pesisir, dan anak usia sekolah

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine; 1) Efforts to increase interest in learning for school-age children through coastal reading house communities in Laguruda Village, Sanrobone District, Takalar Regency, 2) Obstacles faced by coastal reading house communities in an effort to increase interest in learning for school-age children in Laguruda Village, Sanrobone District, Takalar Regency. This type of research is qualitative with a descriptive approach. The number of informants in this study was 10 people who were determined through a purposive sampling technique with the criteria of informants being 1) the core board of a coastal reading house, 2) administrators who had been involved for more than 1 year, and 3) fostered children who were students who were 7 years old. . Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The data validation technique uses member check. The data analysis technique uses data condensation, data presentation, and drawing conclusions/verification. The results showed that: 1) Efforts to increase interest in learning for school-age children through coastal reading house communities in Laguruda Village, Sanrobone District, Takalar Regency, namely: a) socialization, b) consistent learning scheduling, c) learning variations, and d) book variations. reading. 2) Obstacles faced by coastal reading houses in an effort to increase interest in learning for school-age children in Laguruda Village, Sanrobone District, Takalar Regency, namely: a) facilities, and b) the role of parents.*

**Keywords:** interest in learning, coastal reading houses, and school-age children

## **PENDAHULUAN**

Saat ini komunitas sudah sangat banyak tersebar di masyarakat terutama berfokus pada masyarakat yang kurang dalam pembinaan. Komunitas yang dibentuk bermacam-macam berdasarkan tujuannya masing-masing baik tentang politik, budaya, sosial, terutama pendidikan. Komunitas tentang pendidikan pun dibentuk dengan tujuan guna memberikan pembinaan kepada anak usia sekolah yang kurang mendapatkan perhatian tentang pendidikan itu sendiri. Terlebih sekarang dapat dilihat banyaknya permasalahan dalam dunia pendidikan. Hal mendasar yang menjadi tujuan komunitas pun bermacam-macam, salah satunya tentang minat belajar anak. Peningkatan minat belajar menjadi salah satu tujuan penting dalam ranah pendidikan agar mampu memberikan hasil belajar yang baik saat di sekolah. Terlebih masa pandemi covid-19 yang menjadikan pembelajaran pernah dilakukan secara daring. Dapat dikatakan bahwa pembelajaran daring ini memiliki pengaruh dalam minat belajar anak usia sekolah.

(Sari, 2021) mengemukakan bahwa “minat belajar merupakan salah satu faktor yang amat sangat penting untuk mengembangkan keberhasilan belajar yang dimiliki oleh siswa, minat muncul dalam diri siswa itu sendiri”. Selain itu, banyak permasalahan pendidikan yang menyebabkan minat belajar dari masyarakat terutama kita soroti di sini adalah anak usia sekolah, salah satunya pemerataan akses fasilitas pendidikan. Permasalahan minat belajar pada masyarakat pesisir pun tak jarang ditemui di masyarakat sekitar. Hal ini tentu disebabkan beberapa faktor, salah satunya tidak adanya perhatian orangtua. Peranan dan perhatian orangtua di masyarakat pesisir yang kurang memadai terhadap anak mereka sendiri dikarenakan kesibukan orangtua bekerja karena kesulitan ekonomi.

Sanrobone merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Takalar yang sebagian besar daerahnya bertempat di pemukiman pesisir. Berdasarkan Data Referensi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (REGISTRASI, 2022) menyatakan bahwa “Sanrobone memiliki sebagian besar wilayah berstatus tertinggal yang meliputi 5 desa/kelurahan dengan status tertinggal dan 1 desa/kelurahan dengan status wilayah berkembang”. Tertinggalnya suatu daerah tentu sangat mempengaruhi banyak hal terutama aspek pendidikan. Desa Laguruda di Kecamatan Sanrobone menjadi salah satu wilayah yang berstatus tertinggal. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis menyatakan bahwa di Desa Laguruda hanya terdapat satu tempat sekolah saja dengan tingkat pendidikan sekolah dasar (SD). Hasil observasi juga menunjukkan bahwa di Desa Laguruda, orangtua di Desa tersebut masih acuh dalam memberikan perhatian untuk anak-anak mereka. Hal tersebut dipengaruhi karena sebagian masyarakat Desa Laguruda memiliki tingkat pendidikan yang rendah dan memiliki kesibukan terhadap mata pencaharian mereka sehingga memang tidak memberikan perhatian khusus untuk memberikan pendidikan sejak dini di rumah. Berdasarkan data dari Data Referensi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam (Ruslan, 2017) bahwa “indeks pendidikan di Kecamatan Sanrobone masih rendah dibanding Kecamatan lainnya di Kabupaten Takalar. Hal tersebut terkhusus pada wilayah yang tertinggal”. Desa Laguruda menjadi

salah satu wilayah tertinggal di Kecamatan Sanrobone dengan fasilitas pendidikan yang sangat minim, hanya terdapat satu sekolah saja. Berdasarkan data Dinas Pendidikan Takalar (2018) bahwa “angka putus sekolah dan siswa yang tidak bersekolah di Kecamatan Sanrobone masih tinggi mencakup untuk wilayah yang masih tertinggal”. Angka putus sekolah yang tinggi disebabkan salah satunya karena minat belajar anak yang rendah. Hal tersebut dijelaskan (Wassahua, 2016) bahwa “ yang menyebabkan anak tidak atau putus sekolah adalah rendahnya atau kurangnya minat belajar anak dan minat anak untuk bersekolah”.

Salah satu komunitas yang diteliti penulis adalah komunitas “rumah baca pesisir” yang terletak di Desa Laguruda Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar. Komunitas yang membina anak usia sekolah yang merupakan bagian dari masyarakat pesisir di Desa Laguruda. Komunitas ini membina anak usia sekolah dalam hal pendidikan terutama peningkatan minat belajar mereka. Aktivitas belajar seperti membaca dan menulis dalam komunitas rumah baca pesisir menjadi kegiatan utama yang diajarkan kepada anak usia sekolah dan menjadi salah satu tujuan agar anak-anak yang bertempat tinggal di pemukiman pesisir ini mampu menyamaratakan pendidikan mereka dan menjadi dasar yang baik bagi anak usia sekolah untuk menjadi sumber daya yang berkualitas dengan meningkatkan minat belajar mereka (Muthmainnah & Arifin, n.d.). Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan sebelumnya maka hal tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk melihat upaya dan kendala peningkatan minat belajar anak usia sekolah melalui komunitas rumah baca pesisir di Desa Laguruda Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jumlah informan pada penelitian ini sebanyak 10 orang yang ditentukan melalui teknik purposive sampling dengan kriteria informan merupakan pengurus rumah baca pesisir yang menjabat satu tahun atau lebih yang aktif dalam kegiatan dan anak binaan yang merupakan siswa berumur minimal 7 tahun yang aktif dalam kegiatan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengabsahan data menggunakan member check. Teknik analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Upaya Peningkatan Minat Belajar Anak Usia Sekolah Melalui Komunitas Rumah Baca Pesisir Di Desa Laguruda Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa berbagai upaya yang dilakukan untuk peningkatan minat belajar anak usia melalui rumah baca pesisir di Desa Laguruda Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar antara lain sosialisasi, penjadwalan belajar yang konsisten, variasi belajar, dan variasi buku bacaan.

Upaya pertama yang dilakukan rumah baca pesisir dalam peningkatan minat belajar anak usia sekolah adalah sosialisasi. Sosialisasi menjadi upaya pertama yang dilakukan rumah baca pesisir sebagai langkah awal untuk mereka bisa membentuk kesadaran pada anak-anak binaannya. Membentuk kesadaran pada anak-anak usia sekolah ini merupakan upaya yang memudahkan untuk meningkatkan minat belajar mereka.

Upaya selanjutnya yang dilakukan rumah baca pesisir adalah penjadwalan belajar yang konsisten. Konsistensi merupakan suatu upaya yang diperlu agar mampu membangun minat dari anak usia sekolah tersebut. Konsisten terhadap kegiatan yang dilakukan tentunya mampu membangun serta menjaga hal yang sudah dibangun hal yang sebelumnya sudah dibangun. Rumah baca pesisir menjadwalkan kegiatannya di hari sabtu-minggu dan menjadwalkannya setiap pekan (Torro, n.d.). Dua hari tersebut dipilih karena menjadi waktu setelah hari-hari sekolah dari anak binaan mereka. Hal ini dimaksudkan agar menjadi pembeda antara waktu sekolah dan waktu di rumah baca pesisir untuk belajar. Selain itu, rumah baca pesisir juga memaksudkan bahwa mereka memposisikan diri sebagai wadah untuk sampingan yang membantu sekolah formal. Sehingga tetap ada waktu belajar mereka di sekolah formal dan ada waktu mereka untuk belajar di rumah baca pesisir.

Selanjutnya, upaya yang dapat ditemui dari rumah baca pesisir dalam peningkatan minat belajar anak usia adalah variasi belajar. Ini menjadi fokus utama yang dilakukan rumah baca pesisir karena mereka memang mengutamakan proses kegiatan yang dilakukan terhadap anak binaannya. Variasi belajar yang dimaksud di sini adalah proses belajar mengajar yang menarik dan tidak membosankan sehingga mampu menarik perhatian dan menjadikan anak usia sekolah tertarik untuk belajar tanpa adanya paksaan yang dalam hal ini mereka datang belajar dengan kesadaran diri mereka sendiri. Kegiatan belajar mengajar yang menarik dalam rumah baca pesisir dimulai dari safari literasi, kelas pesisir, metode pembelajaran mendongeng, kelas belajar mengajar (Awaru & Torro, 2022).

Terakhir, upaya yang dilakukan rumah baca pesisir adalah variasi buku bacaan. Buku menjadi hal yang dibutuhkan untuk membantu mereka dalam pembelajaran yang dilaksanakan. Mereka mengupayakan untuk menyediakan buku anak-anak atau untuk seumuran anak usia sekolah (Tafonao et al., 2021). Mereka juga lebih memperadakan buku yang sifatnya menarik seperti buku yang bacaannya tidak hanya tulisan yang dapat membuat anak-anak merasa bosan jika hanya sekadar tulisan. Sehingga menggunakan buku bergambar atau buku seperti komik lebih leluasa untuk membantu mereka mengerti lewat adanya gambar dan juga lebih menarik untuk baca dan lihat.

Terkait dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tindakan sosial yang dipelopori oleh Max Weber. Teori ini melihat bahwa terdapat hal-hal yang dilakukan individu atau kelompok di dalam interaksi dan situasi sosial tertentu (Syukur, 2018). Berdasarkan dari teori tersebut maka kita dapat melihat rumah baca pesisir sebagai suatu aktor yang di dalamnya merupakan suatu kelompok yang melaksanakan sesuatu yang di mana sesuatu yang dimaksud ini merupakan kegiatan untuk upaya peningkatan minat belajar anak usia sekolah di Desa Laguruda Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar.

Dikemukakan sebelumnya oleh penulis bahwa teori tindakan sosial yang dipaparkan oleh Max Weber ini menjelaskan bahwa tindakan ini merupakan sebuah hal-hal yang nyata untuk diarahkan kepada orang lain. Penafsiran tindakan sosial mengarah pada tindakan nyata yang dapat memberikan manfaat dengan ditujukan kepada orang lain sebagai objek di dalamnya. Kegiatan-kegiatan yang merupakan upaya peningkatan minat belajar yang dilakukan komunitas rumah baca pesisir merupakan hal-hal nyata yang dapat dilihat. Adanya objek yang menjadi sasaran dari rumah baca pesisir yang merupakan aktor dalam tindakan tersebut, maka hal tersebut untuk mencapai tujuan yakni adanya peningkatan minat belajar. Tujuan dari upaya tersebut bukan hanya memberi manfaat bagi anak binaan rumah baca pesisir, tetapi memberikan kontribusi bagi permasalahan pendidikan.

Adapun keterkaitan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian yang dilaksanakan oleh (Saragih et al., 2021) menggunakan teori tindakan sosial sama halnya dengan teori yang digunakan penulis dalam penelitian ini. Penelitian keduanya sama-sama menggunakan teori tindakan sosial dalam melihat kegiatan atau upaya yang dilakukan komunitas terhadap objek di dalamnya. Perbedaannya adalah pada penelitian yang dilakukan penulis, teori tindakan sosial digunakan sebagai landasan dalam penelitiannya untuk melihat upaya yang dilakukan rumah baca pesisir dilihat dari sudut pandang teori tindakan sosial sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Saragih menjadikan tindakan sosial sebagai rumusan masalah yang harus dikaji dalam penelitian tersebut.

### **Kendala Yang Dihadapi Komunitas Rumah Baca Pesisir Dalam Upaya Peningkatan Minat Belajar Anak Usia Sekolah Di Desa Laguruda Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar**

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi rumah baca pesisir dalam upaya peningkatan minat belajar anak usia sekolah di Desa Laguruda Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar yaitu fasilitas. Fasilitas yang dimaksud di sini seperti tempat ataupun perlengkapan untuk kegiatan. Berdasarkan hasil wawancara penulis, diketahui bahwa tempat sekretariat yang digunakan untuk anak usia sekolah belajar beberapa masih ada yang beratap rumbia. Atap rumbia memang tidak terlalu memadai ketika musim hujan. Beberapa bagian yang masih beratap rumbia menjadikan tempat yang beratap demikian juga mengalami kebocoran dan tentu sekretariat tersebut terkena air hujan. Buku-buku yang terpajang di dalamnya pun turut terkena air hujan jika mengalami kebocoran. Hal tersebut menjadi masalah untuk rumah baca pesisir, karena tempat yang tidak terlalu memadai jika di musim hujan terutama untuk kegiatan dan juga untuk buku bacaan yang terdapat di dalamnya. Selain itu, mereka juga masih menemui kendala pada perlengkapan untuk kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan. Dikatakan bahwa mereka masih terkendala seperti alat lcd dan sound sistem karena belum memilikinya sehingga ketika pada kegiatan yang membutuhkan alat seperti itu rumah baca pesisir masih meminjam kepada pihak yang memiliki. Sama halnya ketika melakukan kegiatan di luar misalnya camp yang masih

kekurangan perlengkapan. Kurangnya perlengkapan yang ada di rumah baca pesisir akan berdampak pada keberlangsungan kegiatan karena perlengkapan ini menjadi alat yang digunakan untuk membantu upaya yang dilakukan rumah baca pesisir.

Selanjutnya, kendala yang ditemui di rumah baca pesisir dalam upaya peningkatan minat belajar anak usia sekolah di Desa Laguruda Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar adalah tidak adanya pembiasaan belajar dari orangtua. Dapat diketahui bahwa masih banyak orangtua di Desa Laguruda yang tidak memiliki pemahaman tentang pentingnya belajar bagi anak mereka sehingga hal tersebut membuat mereka sebagai orangtua tidak memberikan dorongan secara internal. Tidak adanya dorongan secara internal dari orangtua membuat anak-anak yang memiliki orangtua seperti itu tidak dibiasakan sejak dini untuk belajar oleh orangtua mereka. Hal ini menjadi kendala bagi rumah baca pesisir karena mereka menemui anak-anak yang kurang memiliki minat belajar terlebih anak-anak tersebut tidak memiliki dorongan atau motivasi secara langsung dari pihak terdekat anak tersebut, yaitu keluarga.

Dikaitkan dengan teori yang digunakan penulis, yaitu teori tindakan sosial maka dapat dijelaskan bahwa dari kendala yang dihadapi komunitas tersebut dapat dikatakan bahwa ketika aktor memberikan upaya atau tindakan kepada pihak yang menerima tindakan tersebut, di dalamnya terdapat kendala. Di dalam proses mempengaruhi orang lain tersebut ditemukan hal-hal yang menjadi kendala yang bisa menghambat proses mempengaruhi tersebut kepada pihak yang diberikan tindakan. Dalam hal ini yang dimaksud adalah rumah pesisir dalam upaya peningkatan minat belajar sebagai sebuah tindakan sosial yang dilakukannya kepada anak binaan yang merupakan pihak yang dipengaruhi sekaligus pihak yang menerima manfaat yang di mana memiliki kendala atau permasalahan yang terjadi di dalamnya ketika individu ingin mempengaruhi individu lainnya.

Adapun keterkaitan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan (Anggi, 2020) diketahui bahwa penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian yang dilakukan Anggi Septiani sama-sama meneliti tentang upaya komunitas dalam melakukan peningkatan akan tetapi pengkajian dari penelitian keduanya berbeda di mana penulis meneliti peningkatan minat belajar sedangkan Anggi Septiani meneliti peningkatan minat baca. Memiliki persamaan dengan hasil penelitian penulis dalam penelitian terdahulu. Kendala yang ditemui penulis yaitu fasilitas dan peran orangtua. Sama halnya dengan kendala yang dihadapi dari hasil penelitian sebelumnya yaitu sarana dan prasarana yang dalam hal ini dimaksudkan adalah fasilitas. Kendala kedua dari penelitian terdahulu ini adalah peran orangtua dalam memotivasi anak yang sama dengan hasil penelitian penulis bahwa terdapat kendala pada peran orangtua dalam mendidik anak mereka.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai upaya peningkatan minat belajar anak usia sekolah melalui komunitas rumah baca pesisir di Desa Laguruda Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya peningkatan minat belajar anak usia sekolah melalui komunitas rumah baca pesisir di Desa Laguruda Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar, yaitu: a) sosialisasi, b) penjadwalan belajar yang konsisten, c) variasi belajar, dan d) variasi buku bacaan. 2. Kendala yang dihadapi rumah baca pesisir dalam upaya peningkatan minat belajar anak usia sekolah di Desa Laguruda Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar, yaitu: a) fasilitas, dan b) peran orangtua.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anggi, S. (2020). *ANALISIS UNSUR-UNSUR INTRINSIK MELALUI PENDEKATAN STRUKTURAL DAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM AUTOBIOGRAFI (NON-FIKSI) SOKOLA RIMBA KARYA BUTET MANURUNG*. IAIN Purwokerto.
- Awaru, A. O. T., & Torro, S. (2022). KOMUNITAS SOKOLA PESISIR DI KOTA MAKASSAR PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha*, 4(1), 36–44.
- Muthmainnah, N., & Arifin, Z. (n.d.). HUBUNGAN KEBIASAAN BELAJAR MANDIRI DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI DI SMAN 1 SELAYAR. *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian Dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, 79–83.
- REGISTRASI, A. (2022). *KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN*.
- Ruslan, M. (2017). *Pengaruh Sehat Kelembagaan Koperasi Terhadap Kesejahteraan Anggota (Studi pada Masyarakat Pesisir di Sulawesi Selatan)*. Pascasarjana.
- Saragih, H., Hutagalung, S., Mawati, A. T., Chamidah, D., Khalik, M. F., Sahri, S., Wula, P., Purba, B., Purba, S. R. F., & Kato, I. (2021). *Filsafat Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Sari, A. K. (2021). Kurangnya Minat Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Negeri 2 Kampung Rakyat. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*, 13(2), 175–179.
- Syukur, M. (2018). *Dasar-Dasar Teori Sosiologi*. Rajawali Pers.
- Tafonao, T., Shanty, W. A., & Harefa, D. (2021). Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Yang Kontekstual Bagi Anak Sekolah Minggu Kelas Madya. *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, 1(2), 129–143.
- Torro, S. (n.d.). PERAN LEMBAGA SWADAYA MASYARAKAT CORDIAL DALAM MEMPERKUAT KOMITE SEKOLAH. *SUPREMASI: Jurnal Pemikiran, Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, Hukum Dan Pengajarannya*, 14(2), 122–129.
- Wassahua, S. (2016). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Kampung Wara Negeri Hative Kecil Kota Ambon. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 204–224.